

Pelestarian Budaya Jawa Melalui Pembelajaran Kreatif di Desa Slogoretno Sebagai Wujud Gerakan Nasionalisme

Oleh:

**Dadan Adi Kurniawan, Ali Nur Ardhi, Meiulina Hidayah, Amalia Diah Saputri,
Adizha Putri Pramitha, Dena Olivia Christy, Arinie Hudaya, Iqlima Utiya Rahma,
Egi Hayu Sejati, Deviana Az - Zahra Rakasiwi**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Istilah Globalisasi sering kita jumpai di era modern seperti sekarang ini. Banyaknya dampak positif yang diberikan dari pengaruh globalisasi tidak menutup kemungkinan bahwa adanya pengaruh buruk yang timbul. Diperlukan upaya pencegahan untuk mengatasi dampak negatif akibat globalisasi dan modernisasi yang mengancam eksistensi kebudayaan bangsa pada generasi muda, terutama pada anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pengetahuan budaya. Contoh penerapan pengetahuan budaya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kreatif bahasa Jawa di Desa Slogoretno dengan media flashcard. Flashcard merupakan kartu yang berisi gambar maupun tulisan yang dapat digunakan sebagai media permainan kartu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode menentukan desa sasaran, melakukan perizinan, pengumpulan data dan penentuan jadwal, perancangan media pembelajaran, dan implementasi kepada masyarakat. Partisipasi dan antusiasme anak-anak sangat baik, lingkungan masyarakat khususnya para orang tua juga ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Dampak adanya media belajar flashcard ini diharapkan anak-anak Desa Slogoretno akan lebih tertarik belajar budaya Jawa karena gambar-gambar yang menarik. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran budaya daerah dengan mengadaptasi dan menambahkannya dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, sehingga nantinya dapat membentuk karakter anak bangsa yang cinta terhadap budaya lokal dan cinta terhadap budaya bangsa dan pada akhirnya akan menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

Kata kunci: *Budaya Jawa, Flashcard, Globalisasi, Nasionalisme, Pembelajaran kreatif.*

PENDAHULUAN

Istilah Globalisasi sering kita jumpai di era modern seperti sekarang ini. Globalisasi merupakan hubungan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa serta antarmanusia di seluruh dunia dalam bentuk perdagangan, perjalanan, kebudayaan dan aspek lainnya. Perkembangan globalisasi secara intensif terjadi di awal abad ke-20 seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi (Hermawanto & Anggraini, 2020:4) Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang signifikan membuat

batasan ruang antar negara di seluruh dunia menjadi hilang. Dampak positif dari adanya pengaruh globalisasi diantaranya ialah perubahan sikap masyarakat yang awalnya irasional menjadi rasional, mendorong masyarakat untuk berpikir lebih maju dan meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik serta memudahkan masyarakat dalam beraktivitas (Ermawan, 2017:7).

Banyaknya dampak positif yang diberikan dari pengaruh globalisasi tidak menutup kemungkinan bahwa ada pengaruh buruk yang timbul diantaranya meningkatnya sifat materialistis masyarakat, meningkatnya sifat konsumerisme, berkembangnya sifat individualis karena masyarakat merasa bisa hidup sendiri dengan teknologi yang ada. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing menyebabkan adanya *culture shock* atau guncangan budaya (Hermawanto & Anggraini, 2020:36) dimana masyarakat tidak mampu menahan pengaruh budaya yang datang dari luar sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor yang mengancam eksistensi budaya daerah karena masuknya budaya asing antara lain : (a) Minimnya komunikasi budaya, komunikasi budaya dimaksudkan agar tidak terjadi salah paham tentang budaya yang dianut yang berdampak pada turun naiknya ketahanan budaya bangsa (b) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya daerah masing-masing dan beranggapan bahwa budaya asing lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman (c) Kurangnya pembelajaran budaya, pembelajaran yang harus ditanamkan sejak dini dengan harapan kita bisa mengetahui pentingnya budaya daerah dalam pembangunan budaya bangsa (Ermawan, 2017:8).

Diperlukan upaya pencegahan untuk mengatasi dampak negatif akibat globalisasi dan modernisasi yang mengancam eksistensi kebudayaan bangsa pada generasi muda, terutama pada anak usia dini atau sekolah dasar. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya, yaitu melalui pengalaman budaya dan pengetahuan budaya (Sendjaja, 1994: 286). Dalam pengalaman budaya, pelestarian budaya dilakukan dengan terjun langsung ke dalam budaya tersebut. Misalnya kebudayaan seni tari dan karawitan. Untuk dapat melestarikannya dengan cara pengalaman budaya, maka harus belajar untuk menari dan belajar karawitan. Dengan menguasai gerakan tari tertentu dan dapat memainkan instrument gamelan, dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut terjaga kelestariannya karena masih ada yang dapat melakukannya. Untuk pengetahuan budaya dilakukan

dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat dibuat dalam berbagai bentuk. Hal ini bertujuan sebagai edukasi untuk melestarikan budaya agar tidak hilang. Contoh penerapan pengetahuan budaya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kreatif bahasa Jawa di Desa Slogoretno dengan media flashcard.

Kegiatan pembelajaran kreatif bahasa Jawa bermedia flashcard yang dilaksanakan di Desa Slogoretno memiliki tujuan untuk mengenalkan kebudayaan Jawa dan sebagai pelestarian budaya Jawa supaya tetap dikenal oleh anak-anak. Flashcard merupakan kartu yang berisi gambar maupun tulisan yang dapat digunakan sebagai media permainan kartu. Flashcard bahasa Jawa ini berisi materi bergambar mengenai aksara Jawa, wayang, tembang Macapat, dan sebagainya. Dengan adanya media permainan kartu berupa flashcard ini diharapkan anak-anak memiliki motivasi untuk belajar mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya budaya Jawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni berupa pendampingan (Al Hakim, 2021:8). Tahapan penelitiannya antara lain:

1. Menentukan Desa Sasaran

Tanggal 1 Agustus 2021 menetapkan lokasi sasaran di Desa slogoretno, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

2. Melakukan Perizinan

Tanggal 2 Agustus 2021 kami melakukan perizinan pihak yang terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan KKN Tematik UNS Membangun Desa serta mengimplementasikan kegiatan pembelajaran kreatif bahasa Jawa dengan media pembelajaran *flashcard* dan juga permainan dalam aplikasi smartphone dalam rangka pelestarian budaya Jawa kepada masyarakat khususnya anak-anak Desa Slogoretno.

3. Pengumpulan Data dan Penentuan Jadwal

Teknik pengumpulan data dengan melakukan survei kondisi di Desa Slogoretno. Penentuan jadwal kegiatan ditentukan selama 22 hari, dari 2 Agustus 2021 sampai dengan 23 Agustus 2021 dengan termasuk kegiatan pengumpulan data hingga tahap evaluasi.

4. Perancangan Media Pembelajaran

Setelah data yang dikumpulkan sudah cukup, maka selanjutnya adalah perancangan media pembelajaran yaitu berupa *flashcard* dan aplikasi *smartphone* mengenai budaya Jawa yang berisi materi Aksara Jawa, Tembang Macapat, Wayang, Unggah – ungguh bahasa Jawa dan yang lainnya.

5. Implementasi Kepada Masyarakat

Implementasi kepada masyarakat berupa pembelajaran kreatif yang dilakukan di PAUD samping rumah bapak Kades, yang nantinya dilakukan sistem pembelajaran tatap muka terbatas karena sebagai wujud penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian budaya Jawa di era modern penting untuk dilakukan khususnya terhadap anak-anak pada jenjang SD (Sekolah Dasar) hingga jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Upaya pelestarian budaya Jawa salah satunya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kreatif bagi anak-anak di Desa Slogoretno, selain memberikan pembelajaran yang menarik kegiatan ini berupaya untuk mewujudkan dan meningkatkan gerakan nasionalisme terhadap anak-anak Desa untuk menyukai sejarah terhadap kebudayaan Jawa. Pembelajaran kreatif tersebut menggunakan media *flashcard* dan aplikasi pembelajaran berbentuk *game* edukatif yang dapat diakses melalui *smartphone*. Media tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk belajar karena sesuai di era modern yang didukung dengan kemajuan teknologi dimana pada saat ini anak-anak lebih menyukai bermain ataupun belajar menggunakan *smartphone*.

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kreatif bertempat pada Paud Desa Slogoretno, kegiatan dihadiri sebanyak 30 anak jenjang SD dan SMP yang berada di Desa Slogoretno. Kegiatan pembelajaran kreatif dilaksanakan yakni dengan membagi anak-anak menjadi tiga kloter sesuai dengan kelas pada jenjangnya masing-masing. Sehingga kegiatan dilaksanakan tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak) sesuai dengan anjuran pemerintah. Dalam kegiatan pembelajaran kreatif ini mahasiswa KKN UNS 2021 kelompok 250 berperan melakukan bimbingan belajar terhadap anak-anak Desa.

Media *flashcard* dan aplikasi *game* edukatif yang digunakan dalam pembelajaran kreatif berisikan gambar-gambar sekaligus materi mengenai wayang, aksara jawa, tembang macapat serta tata karma yang baik. Kegiatan pembelajaran kreatif ini dilakukan dengan melakukan *game* tanya jawab dan menebak, kemudian dijelaskan sedikit terkait materi yang diberikan. Anak-anak juga diajarkan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tata krama dan tingkatan dalam bahasa Jawa (Ngoko, Madya, Krama) yang benar. Melalui pembelajaran kreatif dalam budaya Jawa mampu memperkenalkan dan menarik perhatian anak-anak untuk belajar budaya Jawa.

Nasionalisme merupakan adanya rasa bangga, memiliki, menghargai, menghormati, dan loyalitas pada negara dan bangsa yang dimiliki oleh setiap individu dan tercermin pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Rasa Nasionalisme akan membentuk perilaku individu generasi bangsa untuk membela negaranya, melindungi bangsanya, dengan terus melestarikan budaya bangsanya. Secara garis besar Endah Marwati (2016:2) merinci makna nasionalis sebagai berikut: (1) Paham yang menempatkan kesetiaan individu kepada Negara dan bangsa. (2) Tingginya semangat kebangsaan, yaitu semangat cinta terhadap bangsa dan tanah air, (3) Sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan.

Nilai-nilai Nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menjaga marwah nilai-nilai budaya bangsa dan negara yang tertanam dalam karakter anak-anak bangsa sejak dini. Menurut Syaiful (2013:111), Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa melalui pembelajaran merupakan langkah awal menguatkan nilai-nilai nasionalis melalui pelestarian berbagai budaya lokal di Nusantara. Dilihat dari sudut pandang filsafat, budaya lokal bukan hanya berfungsi menjadi filter ketika terjadi pengikisan budaya bangsa oleh perkembangan teknologi. Asri (2015:18), menjelaskan bahwa nilai budaya lokal sebagai pedoman moral dalam menyelesaikan krisis nilai-nilai nasionalisme. Penanaman nilai-nilai nasionalis dapat dilakukan melalui Pembelajaran budaya daerah dengan mengadaptasi dan menambahkannya dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, dengan harapan dapat membentuk karakter anak bangsa yang cinta terhadap

budaya lokal dan cinta terhadap budaya bangsa dan pada akhirnya akan menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme (Zubair, Ismail, & Alqadri, 2019:2). Salah satu contoh Budaya Jawa yang dapat diimplentasikan kepada para siswa untuk menumbuhkan semangat nasionalisme adalah pembelajaran Bahasa Jawa. Bahasa Jawa atau Bahasa Daerah merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Jawa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari kalangan anak-anak maupun kalangan orang dewasa yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat (Liliweri, 2011:98). Pembelajaran bahasa Jawa merupakan peletak dasar pemerolehan keterampilan berbahasa (nyemak, micara, maca, lan nulis). Menurut Suwarno (2011:23), Keterampilan berbahasa dan sikap dapat dicapai apabila bahasa Jawa diajarkan sebagaimana hakikat bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Jawa diarahkan pada pragmatika bahasa, penggunaan bahasa dalam tindak tutur, yang akhirnya dapat menuju ke arah kompetensi komunikatif. Adanya pembelajaran mengenai Bahasa Jawa, diharapkan para siswa memahami adat istiadat berbicara secara sopan terhadap teman sebaya maupun orang tua.

Karena begitu pentingnya melestarikan budaya kita sendiri yaitu budaya jawa yang merupakan ciri khas atau identitas, maka sudah sepantasnya kita mencintai dan melestarikan budaya-budaya tersebut supaya tidak punah, sehingga sangatlah bijak bila budaya jawa itu kita kenalkan dan kita ajarkan sejak dini kepada anak-anak di Desa Slogoretno. Ada beberapa cara yang kita lakukan agar anak-anak di Desa Slogoretno ini mengenal budaya jawa, bangga akan budaya jawa, dan mau mencintai budayanya sendiri dengan senang hati dan tanpa paksaan. Beberapa cara tersebut di antaranya :

1. Menjadi Teladan

Kami anggota KKN 250 yang lebih dewasa dari pada anak-anak Desa Slogoretno berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik selama kita berkegiatan disana. Ketika anak-anak di Desa Slogoretno melihat teladan dari kakak-kakak KKN 250 yang mendampingi mereka dalam kegiatan belajar bersama sangatlah menghargai dan mencintai budayanya maka kemungkinan besar anak-anak akan meniru dengan senang hati. Misalnya dengan pembiasaan penggunaan bahasa daerah, sikap sopan santun yang merupakan budaya yang sangat dijunjung tinggi di lingkungan orang jawa, dan juga mengenalkan beberapa permainan khas jawa di sela-sela kegiatan belajar bersama agar mereka juga tidak merasakan kebosanan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kreatif dengan *Game* Edukasi

Semakin maju dan berkembangnya teknologi di Indonesia, semua orang akan dituntut untuk melek teknologi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Mempelajari teknologi haruslah dilakukan oleh seluruh kalangan, termasuk anak-anak yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa Indonesia. Anak-anak di Desa Slogoretno ini rata-rata sudah memahami bagaimana cara penggunaan media elektronik seperti *smartphone*, namun mereka hanya sebatas mengetahui cara penggunaannya untuk bermain *game* dan aplikasi whatsapp sebagai media belajar saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Dalam hal ini kami mencoba mengenalkan media pembelajaran tentang budaya jawa melalui *game* edukatif yang dapat dimainkan dan juga dipelajari di *smartphone* masing-masing anak yang berisi materi bahasa Jawa khususnya tentang pengenalan aksara jawa, tembang macapat, dan wayang. Kegiatan pembelajaran kreatif menggunakan media *game* edukatif dilakukan dengan melakukan *game* tanya jawab dan menebak, setelah itu baru ada penjelasan. Anak-anak juga diajarkan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tata krama dan tingkatan dalam bahasa Jawa (Ngoko, Madya, Krama) yang benar. Adanya *game* edukasi tentang budaya jawa ini diharapkan anak-anak Desa Slogoretno lebih bersemangat dalam mempelajari budaya jawa, karena pengemasan pembelajaran yang menarik berupa *game* edukatif.

3. Pembagian Media Belajar berupa *Flashcard*

Untuk memudahkan anak-anak yang tidak memiliki perangkat elektronik seperti *smartphone* dalam belajar bahasa jawa, kami juga memfasilitasi mereka dengan pengadaan media belajar berupa *flashcard* tentang budaya jawa. Beberapa anak pasti akan dibatasi penggunaan *smartphon*nya oleh orang tua masing-masing atau bahkan tidak bisa menggunakannya karena hanya memunyai satu *smartphone* yang harus digunakan oleh orang tua mereka. Menyiasati hal tersebut kami membuat beberapa media belajar berupa *flashcard* yang berisikan pengenalan budaya jawa, seperti aksara jawa, tembang-tembang macapat, dan gambar-gambar wayang punokawan. Media *flashcard* yang digunakan dalam pembelajaran kreatif ini berisikan gambar-gambar mengenai wayang, aksara jawa, tembang macapat, dan tata krama dalam

budaya Jawa. Dalam pengaplikasiannya, kami memperkenalkan dan memberitahu anak-anak terkait nama-nama wayang, huruf aksara Jawa beserta artinya, nama-nama tembang macapat beserta penjelasannya, dan menjelaskan bagaimana tata krama dalam budaya Jawa yang terdapat pada *flashcard*, dengan bahasa sehari-hari agar mudah dipahami oleh anak-anak. Media belajar *flashcard* ini juga mudah sekali untuk digunakan di rumah masing-masing, dapat dipelajari setiap waktu, dan dapat dipelajari tanpa perlu bimbingan oleh orang yang lebih dewasa. Adanya media belajar *flashcard* ini kami mengharapkan bahwa nantinya anak-anak Desa Slogoretno akan lebih tertarik belajar budaya Jawa karena gambar-gambar yang menarik, dan penggunaan media *flashcard* yang sangatlah mudah.

PENUTUP

Pelestarian budaya Jawa di era modern penting untuk dilakukan khususnya terhadap anak-anak pada jenjang SD hingga jenjang SMP. Upaya pelestarian budaya Jawa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kreatif bagi anak-anak SD dan SMP di Desa Slogoretno, selain memberikan pembelajaran yang menarik kegiatan ini berupaya untuk mewujudkan dan meningkatkan gerakan nasionalisme terhadap anak-anak Desa Slogoretno sekelas mengenal sejarah. Media tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk belajar karena sesuai di era modern yang didukung dengan kemajuan teknologi dimana pada saat ini anak-anak lebih menyukai bermain ataupun belajar menggunakan *smartphone*. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kreatif bertempat pada Paud Desa Slogoretno, kegiatan dihadiri sebanyak 30 anak yang berada di Desa Slogoretno.

Kegiatan pembelajaran kreatif dilaksanakan selama empat hari. Dalam kegiatan pembelajaran kreatif ini mahasiswa KKN UNS 2021 kelompok 250 berperan melakukan bimbingan belajar terhadap anak-anak Desa. Kegiatan pembelajaran kreatif menggunakan media *flashcard* dan juga aplikasi *game* dilakukan dengan sistem tebak gambar dan juga Tanya jawab mengenai materi yang disediakan, setelah itu baru diberikan sedikit penjelasan tambahan. Anak-anak juga diajarkan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tata krama dan tingkatan dalam bahasa Jawa yang benar. Melalui *game* edukatif yang masing-masing dalam *game* tersebut berisikan tokoh-tokoh wayang, huruf Hanacaraka, tembang macapat, dan tata krama dalam budaya Jawa

mampu memperkenalkan dan menarik perhatian anak-anak untuk belajar budaya Jawa. Penanaman nilai-nilai nasionalis dapat dilakukan melalui Pembelajaran budaya daerah dengan mengadaptasi dan menambahkannya dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, dengan harapan dapat membentuk karakter anak bangsa yang cinta terhadap budaya lokal dan cinta terhadap budaya bangsa dan pada akhirnya akan menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

Bahasa Jawa atau Bahasa Daerah merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Jawa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari kalangan anak-anak maupun kalangan orang dewasa yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat. Melestarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun hal pertama yang harus dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, anak-anak khususnya di Desa Slogoretno ini akan termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga budaya akan tetap ada karena generasi muda yang mau mempelajarinya. Karena begitu pentingnya melestarikan budaya kita sendiri yaitu budaya Jawa yang merupakan ciri khas atau identitas, maka sudah sepantasnya kita mencintai dan melestarikan budaya-budaya tersebut supaya tidak punah, sehingga sangatlah bijak bila budaya Jawa itu kita kenalkan dan kita ajarkan sejak dini kepada anak-anak di Desa Slogoretno. Ada beberapa cara yang kita lakukan agar anak-anak di Desa Slogoretno ini mengenal budaya Jawa, bangga akan budaya Jawa, dan mau mencintai budayanya sendiri dengan senang hati dan tanpa paksaan. Kami anggota KKN 250 yang lebih dewasa dari pada anak-anak Desa Slogoretno berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik selama kita berkegiatan disana. Ketika anak-anak di Desa Slogoretno melihat teladan dari kakak-kakak KKN 250 yang mendampingi mereka dalam kegiatan belajar bersama sangatlah menghargai dan mencintai budayanya maka kemungkinan besar anak-anak akan meniru dengan senang hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawan, 2017. Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas* Edisi 32.
- Hermawanto, Ariesani & Anggraini Melaty. 2020. Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World. LPPM UPN VY Press, Yogyakarta.

- Nahak, Hildigardis M.I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. Teori Komunikasi. Jakarta. Universitas Terbuka
- Endah, Marwati. 2016. Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 1-5.
- Zubair, M., Ismail, M., & Alqadri, B. (2019). Rekonstruksi Nilai Pancasila Dengan Pendekatan Local Wisdom Masyarakat Sasak Sebagai Upaya Penyelamatan Identitas Nasional Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan Di Universitas Mataram (Studi deskriptif di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-8.
- Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 Berbasis Aplikasi Android Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal*. 2 (1), 7-13
- Asri, Buningsih. 2015. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta , hal. 18.
- Syaiful, Sagala. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hal.111.
- Liliweri, Alo . 2011 . *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal. 98.
- Suwarno, 2011. Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Wajib Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol 2(5) : 21-27.